

**ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN GURU SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS EVALUASI PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH DASAR SDN 5 METRO UTARA**

Hendri Pratama¹, Savira Aulia Putri², Anindita Khailasyah³, Novi Susanti⁴,
Astri Widya Utama⁵, Handoko⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

12313053102@students.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher assessment instruments as an effort to improve the quality of learning evaluation at SDN 5 Metro Utara. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were elementary school teachers involved in the preparation and implementation of assessment instruments. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the assessment instruments used by teachers covered cognitive, affective, and psychomotor aspects. However, several obstacles were still found in their implementation, such as teachers' difficulties in developing assessment indicators aligned with learning outcomes and the limited development of skill-based assessment instruments. In addition, learning evaluation had been carried out continuously to monitor students' learning progress. Therefore, the analysis of teacher assessment instruments plays an important role in improving the quality of learning evaluation in elementary schools.

Keywords: *assessment, learning evaluation, learning quality, teacher assessment instruments*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen penilaian guru sebagai upaya peningkatan mutu evaluasi pembelajaran di SDN 5 Metro Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang terlibat dalam penyusunan dan penggunaan instrumen penilaian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan guru sudah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan guru dalam menyusun indikator penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran serta belum optimalnya pengembangan instrumen asesmen berbasis keterampilan. Evaluasi pembelajaran juga telah dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, analisis instrumen penilaian guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, instrumen penilaian guru, kualitas pembelajaran, penilaian

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai capaian belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai dasar bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Arikunto, 2018). Selain itu, evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses pendidikan karena hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan pembelajaran (Krathwohl, 2002).

Pelaksanaan

evaluasi pembelajaran

memerlukan instrumen penilaian yang tepat agar informasi yang diperoleh mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara objektif dan komprehensif. Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penilaian yang baik harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas sehingga hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan (Sudijono, 2016). Oleh karena itu, kualitas instrumen penilaian memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kualitas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Temuan penelitian Cahyaningsih et al. (2020)

menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dan instrumen penilaian yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar akhir, tetapi juga untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Alfianti et al. (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dan penilaian yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penggunaan instrumen penilaian. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun indikator penilaian yang selaras dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Selain itu, instrumen penilaian yang digunakan cenderung lebih berfokus pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum dinilai secara optimal. Praktik penilaian yang hanya menekankan aspek kognitif dapat menyebabkan evaluasi pembelajaran tidak mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Mulyasa, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas instrumen penilaian masih menjadi isu penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Permasalahan terkait instrumen penilaian guru menjadi perhatian penting karena kualitas evaluasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan instrumen yang digunakan. Instrumen penilaian yang kurang sesuai dapat menghasilkan informasi yang tidak mencerminkan kemampuan peserta didik secara objektif sehingga menyulitkan guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat. Evaluasi

pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan belajar peserta didik (Sudjana, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Hanifah et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dan metode evaluasi yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa instrumen penilaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Jihad dan Haris (2018) mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis kompetensi akibat keterbatasan pemahaman mengenai teknik penilaian. Selain itu, Kunandar (2015) menjelaskan bahwa penilaian autentik belum dilaksanakan secara optimal karena guru masih lebih dominan menggunakan tes tertulis dibandingkan bentuk penilaian lainnya. Arifin (2017) juga menyatakan bahwa kualitas instrumen penilaian sangat menentukan kualitas informasi mengenai hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui proses

evaluasi.

Kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian juga masih perlu ditingkatkan. Fauziah et al. (2021) menjelaskan bahwa sebagian guru sekolah dasar belum sepenuhnya memahami penyusunan instrumen penilaian berbasis kompetensi sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, Sari dan Oktavia (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian di sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam menyelaraskan indikator penilaian dengan tujuan pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas instrumen penilaian guru masih menjadi isu yang relevan untuk dikaji dalam upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kajian mengenai instrumen penilaian guru masih perlu dikembangkan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan instrumen penilaian

atau penerapan model penilaian tertentu, sedangkan penelitian yang secara khusus menganalisis instrumen penilaian guru sebagai upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji implementasi instrumen penilaian guru secara lebih komprehensif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 5 Metro Utara, guru telah menerapkan berbagai bentuk instrumen penilaian dalam kegiatan pembelajaran, seperti tes tertulis, penugasan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya penyusunan indikator penilaian yang belum sepenuhnya selaras dengan capaian pembelajaran serta keterbatasan dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis keterampilan. Selain itu, penggunaan instrumen penilaian yang ada belum sepenuhnya mampu merepresentasikan perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis lebih

lanjut mengenai instrumen penilaian guru dalam proses evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai instrumen penilaian guru dalam evaluasi pembelajaran. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang lebih efektif, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen penilaian guru sebagai upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di SDN 5 Metro Utara. Fokus penelitian meliputi bentuk-bentuk instrumen penilaian yang digunakan guru, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan menerapkan instrumen penilaian di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan instrumen penilaian guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta menekankan pada makna, proses, dan interpretasi terhadap data yang diperoleh (Moleong, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Metro Utara. Subjek penelitian terdiri atas guru sekolah dasar yang terlibat secara langsung dalam penyusunan dan penggunaan instrumen penilaian pada proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan instrumen penilaian dalam proses pembelajaran, kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, kendala, dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan instrumen penilaian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, kisi-kisi penilaian, rubrik penilaian, format asesmen, arsip hasil evaluasi pembelajaran, serta berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengidentifikasi bentuk instrumen penilaian yang digunakan guru serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pemahaman guru mengenai penyusunan instrumen penilaian, jenis

instrumen yang digunakan, dan kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan instrumen penilaian dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penggunaan instrumen penilaian oleh guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam sekaligus tetap berpedoman pada fokus penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, seperti lembar penilaian, rubrik penilaian, modul ajar, dan arsip hasil belajar peserta didik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai

sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh Gambaran mengenai penggunaan instrumen penilaian guru evaluasi di SDN 5 Metro Utara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi terkait penggunaan instrumen penilaian guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN 5 Metro Utara. Data penelitian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi instrumen penilaian guru sebagai upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 5 Metro Utara, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penggunaan instrumen penilaian tersebut dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan kemampuan peserta didik secara berkelanjutan. Instrumen penilaian yang digunakan guru meliputi tes tertulis, penugasan, observasi sikap, penilaian kinerja, dan lembar penilaian keterampilan yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian kognitif merupakan bentuk penilaian yang paling dominan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru secara rutin melaksanakan evaluasi harian melalui tes tertulis dan penugasan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Sementara itu, penilaian psikomotor dilaksanakan melalui kegiatan praktik dan penilaian keterampilan pada materi tertentu yang menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai perangkat penilaian untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran, seperti kisi-kisi soal, rubrik penilaian, lembar observasi, dan format rekapitulasi nilai siswa. Penggunaan perangkat penilaian tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala

dalam pelaksanaannya, terutama pada penyusunan indikator penilaian keterbatasan dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis keterampilan.

Tabel 1 Hasil Observasi Instrumen Penilaian Guru

Observasi		
No	Aspek	Temuan
1	Bentuk Instrumen	Tes tertulis, penugasan, observasi sikap, dan penilaian keterampilan
2	Penilaian dominan	Penilaian kognitif
3	Penilaian afektif	Observasi Sikap Siswa
4	Penilaian psikomotor	
		Kegiatan praktik dan keterampilan
5	Kendala	Indikator penilaian belum terukur dan instrumen keterampilan masih terbatas



Gambar 1. Observasi Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun demikian, pengembangan

instrumen penilaian masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penyusunan indikator yang lebih terukur dan pengembangan instrumen berbasis keterampilan agar hasil evaluasi mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan instrumen penilaian dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa instrumen penilaian memiliki peran penting dalam proses evaluasi pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru mengungkapkan bahwa instrumen penilaian yang paling sering digunakan adalah tes tertulis dan penugasan karena dianggap lebih mudah diterapkan dalam kegiatan

pembelajaran sehari-hari. Selain itu, guru juga menggunakan observasi sikap dan penilaian kinerja untuk menilai aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Akan tetapi, pelaksanaan penilaian keterampilan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran pada masing-masing peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru di SDN 6 Metro Utara menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan indikator penilaian yang selaras dengan capaian pembelajaran. Beberapa guru menyatakan bahwa penyusunan indikator penilaian memerlukan pertimbangan yang cermat agar mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian berbasis keterampilan masih menjadi tantangan karena harus disesuaikan dengan aktivitas praktik dan keterampilan yang dilakukan siswa di kelas.

Tabel 2 Hasil Wawancara Guru

Wawancara		
No	Fokus	Temuan
1	Tujuan penilaian	Mengetahui perkembangan belajar siswa
2	Instrumen yang digunakan	Tes tertulis, penugasan, observasi sikap, dan penilaian keterampilan
3	Kendala	Penyusunan indikator dan rubrik penilaian
4	Pemanfaatan hasil	Perbaikan proses pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa guru telah menyadari pentingnya instrumen penilaian dalam mendukung kualitas evaluasi pembelajaran. Guru juga telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian. Namun demikian, pengembangan instrumen penilaian masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penyusunan indikator penilaian dan pengembangan instrumen

berbasis keterampilan agar evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih sistematis dan komprehensif.

3. Hasil Dokumentasi

Untuk Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru memiliki berbagai dokumen penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dokumen tersebut meliputi modul ajar, kisi-kisi soal, lembar evaluasi, rubrik penilaian, format penilaian sikap, dan daftar nilai siswa. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sekaligus sebagai arsip hasil penilaian peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan bahwa guru telah menyusun instrumen penilaian yang selaras dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas. Namun demikian, beberapa rubrik penilaian keterampilan masih belum dikembangkan secara rinci sehingga pelaksanaan penilaian keterampilan belum sepenuhnya terstruktur. Selain itu, format penilaian yang digunakan guru masih lebih dominan untuk menilai aspek kognitif dibandingkan aspek keterampilan.

Tabel 2 Hasil Wawancara Guru

Dokumentasi			
No	Dokumen	Temuan	
1	Modul ajar	Memuat tujuan dan evaluasi pembelajaran	
2	Kisi-kisi soal	Pedoman penyusunan soal	
3	Rubrik penilaian	Digunakan dalam penilaian pembelajaran	
4	Daftar nilai	Rekapitulasi hasil belajar siswa	



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan guru telah terdokumentasi secara sistematis sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran di kelas. Dokumentasi tersebut mencakup modul ajar, lembar penilaian, rubrik penilaian, tugas siswa, dan arsip hasil evaluasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan evaluasi

pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, pengembangan dokumen penilaian berbasis keterampilan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penyusunan rubrik penilaian dan indikator kinerja yang lebih rinci. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dokumentasi penilaian diperlukan agar proses evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih objektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Metro Utara, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Guru telah menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Namun, pelaksanaan penilaian masih didominasi oleh aspek kognitif, sedangkan pengembangan instrumen penilaian berbasis keterampilan belum dilakukan secara optimal.

Selain itu, guru masih mengalami kendala dalam menyusun indikator penilaian yang selaras dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas evaluasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan instrumen penilaian secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan indikator penilaian, pengembangan rubrik penilaian, dan penyusunan instrumen penilaian berbasis keterampilan perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianti, A. L., Wardana, M. Y. S., & Putriyanti, L. (2024). Analisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan

-
- Banjarejo Kabupaten Blora. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 413–427.
<https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.18282>
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyaningsih, R. N., Siswanto, J., & Sukanto. (2020). Keefektifan model project based learning berbantu multimedia power point terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 34–40.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24781>
- Fauziah, N., Rahmawati, I., & Prasetyo, A. (2021). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam penyusunan instrumen asesmen berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 85–92.
- Hanifah, A., Mudzanatun, M., & Sukanto, S. (2020). Keefektifan model pembelajaran group investigation berbantu media puzzle board terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 445–453.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29244>
- Jihad, A., & Haris, A. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218.
https://doi.org/10.1207/s15430421ip4104_2
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 revisi dalam era revolusi industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusudianto, R., Haryanti, Y. D., & Nurhasanah, A. (2020). Analisis instrumen penilaian pembelajaran pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–154.
- Sari, D. P., & Oktavia, W. (2020). Kendala guru sekolah dasar dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 553–560.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.412>
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
-